

SKRIPSI

**DAMPAK KEBERADAAN PASAR MODERN TERHADAP
PENDAPATAN PARA PEDAGANG PASAR TRADISIONAL
(Studi Kasus di Desa Tanggul Angin Kecamatan Punggur)**

Oleh:

**DIAN SUKMA DEWI
NPM. 1502040025**



**Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H/2018 M**

**DAMPAK KEBERADAAN PASAR MODERN TERHADAP
PENDAPATAN PARA PEDAGANG PASAR TRADISIONAL
(Studi Kasus di Desa Tanggul Angin Kecamatan Punggur)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

DIAN SUKMA DEWI
NPM. 1502040025

Pembimbing I : Drs. H. M. Saleh, M.A

Pembimbing II : Nurul Mahmudah, M.H

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H / 2019 M**

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan
Saudara Dian Sukma Dewi**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Metro
di-
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka proposal penelitian yang telah disusun oleh

Nama : **Dian Sukma Dewi**
NPM : 1502040025
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari'ah (ESY)
Yang Berjudul : **DAMPAK KEBERADAAN PASAR MODERN
TERHADAP PENDAPATAN PARA PEDAGANG
PASAR TRADISIONAL (Studi Kasus Di Desa Tanggul
Angin Kecamatan Punggur)**

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Jurusan untuk diseminarkan.
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Drs. H. M. Saleh, M.A
NIP. 19650111 199303 1 001

Metro, Juli 2020
Pembimbing II



Nurul Mahmudah, M.H
NIP. 199302152018012003

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **DAMPAK KEBERADAAN PASAR MODERN
TERHADAP PENDAPATAN PARA PEDAGANG
PASAR TRADISIONAL (Studi Kasus Di Desa
Tanggul Angin Kecamatan Punggur)**

Nama : DIAN SUKMA DEWI

NPM : 1502040025

Falkultas : FEBI

Jurusan : Esy

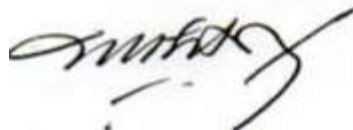
MENYETUJUI

Untuk dimonaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Falkutas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Metro, Juli 2020

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. H. M. Saleh, M.a

NIP. 19650111 199303 1 001



Nurul Mahmudah, M.H

NIP. 199302152018012003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

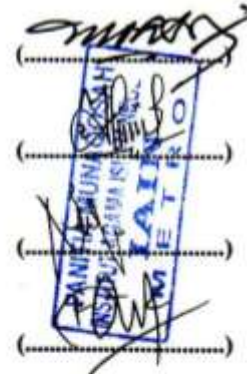
PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : 2255 / In-25-3 / D / PP-00-8 / 09 / 2020

Skripsi dengan Judul **DAMPAK KEBERADAAN PASAR MODERN TERHADAP PENDAPATAN PARA PEDAGANG PASAR TRADISIONAL (STUDI KASUS DI DESA TANGGUL ANGIN KECAMATAN PUNGGUR)**, Disusun oleh **DIAN SUKMA DEWI, NPM. 1502040025**, Jurusan : Ekonomi Syariah yang telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada hari/tanggal Senin, 20 Juli 2020.


TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua / Moderator : Drs. H. M. Saleh, M.A
Penguji I : Zumaroh, M.E.Sy
Penguji II : Nurul Mahmudah, M.H
Sekretaris : Fitri Kurniawati, M.E.Sy



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP. 19720923 200003 2 002

**DAMPAK KEBERADAAN PASAR MODERN TERHADAP
PENDAPATAN PARA PEDAGANG PASAR TRADISIONAL (STUDI
KASUS DI DESA TANGGUL ANGIN KECAMATAN PUNGGUR)**

ABSTRAK

Perkembangan pasar di Indonesia semakin luas seiring dengan perkembangan ekonominya. Menurut klasifikasinya, saat ini pasar dapat dibedakan menjadi dua yaitu, pasar modern dan pasar tradisional. Akan tetapi, perkembangan pasar modern di Indonesia meningkat lebih pesat dibandingkan perkembangan pasar tradisionalnya. Pembangunan pasar modern yang berkembang pesat, dirasakan oleh banyak pihak berdampak terhadap eksistensi pasar tradisional dan para pelaku usaha sejenis disekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak keberadaan pasar modern terhadap pendapatan para pedagang pasar tradisional Di Kecamatan Punggur.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan *Field Research* (Penelitian Lapangan) dan bersifat *Deskriptif Kualitatif*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sumber data primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada 7 pedagang dan 10 konsumen. Sedangkan dokumentasi dilakukan di pasar tradisional Punggur.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dipasar tradisional ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh pedagang pasar tradisional mengalami penurunan akibat adanya pasar modern.

Kata Kunci: Pasar, Pendapatan, Dampak

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DIAN SUKMA DEWI
NPM : 1502040025
Prodi : Ekonomi Syariah
Jurusan : FEBI

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya disebutkan dalam daftar pustaka

Metro, Juni 2020

Yang Menyatakan



DIAN SUKMA DEWI

NPM. 1502040025

PERSEMBAHAN

Sujud syukur kupersembahkan kepada Allah SWT yang Maha Agung, Maha Tinggi, Maha Adil dan Maha Penyayang. Dalam setiap langkah aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian inginkan di diriku, meski belum semua itu aku dapatkan. Untuk itu aku persembahkan ungkapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtuaku Alm Bapak Suswanto dan Ibu Waliyatin serta kakakku Wahyu Windan Wibowo yang senantiasa memberikan dukungan penuh baik dukungan moril berupa doa dan motivasi maupun dukungan materil untuk terus melanjutkan pendidikan dan menggapai impian
2. Dosen pembimbing 1 Bapak Drs.H. M. Saleh, M.A dan Ibu Nurul Mahmudah, M.H selaku dosen pembimbing 2 yang telah membimbing dan memotivasi hingga terselesainya skripsi ini.
3. Kepada sahabat-sahabatku Eka Septia Anggraini, Maharani, Ambaryati Hartati, Ika Febrilia Wardani, Sepi Ning Ratih, Ayu Sellyawati dan Feni Anggraini, yang dengan setia membantu dalam segala hal serta memberikan semangat dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Metro
4. Seluruh teman-teman jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2015, terkhusus Kelas A yang telah membantu dan saling menguatkan untuk tetap berjuang menyelesaikan pendidikan ini.
5. Almamaterku, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

KATA PENGANTAR

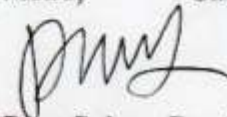
Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas taufik hidayah-Nya dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini. Penulisan proposal ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Dalam upaya penyelesaian proposal ini, peneliti telah menerima banyak bantuan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kepada Ibu dan kakak saya (Ibu Waliyatin dan Windan) yang telah memberi dukungan, perhatian, serta kasih sayang.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro.
3. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dharma Setyawan, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah
5. Bapak Drs. H. M. Saleh, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Nurul Mahmudah, M.Hselaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan, masukan, dan arahan sehingga proposal ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen serta segenap Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Kritik dan saran demi perbaikan proposal ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, Oktober 2019



Dian Sukma Dewi

NPM. 1502040025

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	12
D. Penelitian Relevan.....	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Dampak	
1. Dampak Positif	17
2. Dampak Negatif	18
3. Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan.....	18
4. Dampak Sosial Ekonomi.....	20
B. Pasar	
1. Pengertian Pasar.....	22

2. Fungsi Pasar.....	23
3. Macam-Macam Pasar.....	24
C. Pasar Modern	
1. Pengertian Pasar Modern.....	26
2. Ciri-ciri Pasar Modern.....	28
3. Jenis-jenis Pasar Modern.....	28
4. Keunggulan dan Kelemahan Pasar Modern.....	24
D. Pasar Tradisional	
1. Pengertian Pasar Tradisional	30
2. Ciri-Ciri Pasar Tradisional.....	31
3. Keunggulan dan Kelemahan Pasar Tradisional.....	32
E. Perbedaan Pasar Modern dan Pasar Tradisional.....	22
F. Pendapatan	
1. Pengertian Pendapatan.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	37
B. Sumber Data	38
C. Teknik Pengumpulan dan Pencatatan Data	39
D. Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Pasar Tradisional Punggur	44
B. Unsur Daya Tarik Pasar Tradisional Sehingga Dapat Berkesan.....	47
C. Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Para Pedagang Tradisional di Desa Tanggul Angin	49
D. Analisis Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Para Pedagang Tradisional di Desa Tanggul Angin	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pasar di Indonesia semakin luas seiring dengan perkembangan ekonominya. Menurut klasifikasinya, saat ini pasar dapat dibedakan menjadi dua yaitu, pasar modern dan pasar tradisional. Akan tetapi, perkembangan pasar modern di Indonesia meningkat lebih pesat dibandingkan perkembangan pasar tradisionalnya. Pembangunan pasar modern yang berkembang pesat, dirasakan oleh banyak pihak berdampak terhadap eksistensi pasar tradisional dan para pelaku usaha sejenis disekitarnya. Dalam penelitian AC Neilson, dinyatakan bahwa pasar modern telah tumbuh sebesar 31, 4%. Bersamaan dengan itu, pertumbuhan pasar tradisional menurun sebesar 8%. Apabila hal ini terus menerus terjadi, maka tidak menutup kemungkinan bahwa pasar tradisional akan punah.¹ Upaya manusia untuk memenuhi kebutuhannya sudah ada sejak manusia itu lahir, Islam adalah agama yang mengatur seluruh kehidupan yang berhubungan dengan manusia. Salah satu kegiatan untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah memerlukan adanya pasar sebagai sarana pendukungnya.

Pasar merupakan kegiatan ekonomi sebagai salah satu perwujudan adaptasi manusia terhadap lingkungannya. Hal ini didasari atau didorong oleh faktor perkembangan ekonomi yang awalnya hanya bersumber pada problem

¹ Endi Sarwoko, Jurnal Ekonomi Modernisasi: “*Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional Di Wilayah Kabupaten Malang*, Volume 4, Nomer 2/ juni 2008, 98.

untuk memenuhi kebutuhan hidup (kebutuhan pokok). Menurut para ahli ekonomi mengemukakan bahwa pasar merupakan kumpulan pembeli dan penjual yang melakukan transaksi atas produk atau kelompok produk tertentu.²

Kasmir mendefinisikan pasar sebagai tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi.³ Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pasar adalah tempat atau wadah untuk bertemunya antara penjual dan pembeli dan melakukan transaksi jual beli dan tawar menawar pada sebuah barang atau pun jasa.

Pasar selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat paling penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, bagi masyarakat pasar bukan hanya tempat bertemunya antara penjual dan pembeli tetapi sebagai tempat berinteraksi sosial. Seiring kemajuan zaman jumlah pasar terus berkembang sesuai dengan permintaan dan penawaran serta campur tangan pemerintah dan tumbuh pesat dan saling berkompetisi mempertahankan eksistensinya dengan pasar-pasar lainnya.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung serta adanya proses tawar menawar. Pasar tradisional umumnya bangunan biasa yang terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar dan lingkungan yang kurang nyaman, becek, kotor dan bau. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-

² Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Strategi Pemasaran*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 1

³ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2014), 169

hari seperti bahan makanan berupa ikan, buah-buahan, sayur, telur, daging, pakaian, elektronik, jasa dan lain-lain.

Keberadaan pasar tradisional di Indonesia sangat berperan penting bagi perekonomian rakyat. Di Indonesia sebagian besar penduduknya adalah masyarakat dengan pendapatan menengah kebawah. Melihat dari kondisi ekonomi masyarakat Indonesia yang masih tergolong rendah keberadaan pasar tradisional sangatlah dibutuhkan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat tersebut. Selain bagi para pembeli, pasar tradisional juga dapat sangat dibutuhkan sebagai lapangan kerja bagi para pedagang yang menjual barang dagangannya dipasar tradisional tersebut. Untuk itu, pasar tradisional menjadi salah satu hal yang perlu dijaga keberadaan dan keberlangsungan di Indonesia.

Pasar modern terbuat dari bangunan yang megah dan permanen, fasilitas yang memadai, nyaman, aman, serta banyak diskon yang ditawarkan. Pasar modern merupakan pasar yang dikelola dengan manajemen modern, umumnya terdapat dikawasan perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen (umumnya anggota masyarakat kelas menengah ke atas) pasar modern antara lain mall, supermarket, departement store, shopping centre, Pasar Swalayan, Alfamart, Indomart dan lain sebagainya.

Keberadaan pasar modern juga menimbulkan persepsi yang berbeda-beda dari setiap kalangan masyarakat. Ada kelompok masyarakat yang berpandangan positif terhadap keberadaan pasar modern. Misalnya bagi masyarakat kelas menengah ke atas, keberadaan pasar modern sangat

menguntungkan karena mereka dapat berbelanja dengan nyaman dan leluasa di pasar modern. Akan tetapi, tidak jarang yang memiliki pandangan negatif atas keberadaannya. Mereka merasa dirugikan dengan kehadiran pasar modern di lingkungan sekitarnya.⁴

Salah satu lokasi yang terdapat banyak pasar modernnya yaitu Kecamatan Punggur. Terdapat empat pasar modern (PB Swalayan, Indomart dan Alfamart) yang sudah berdiri di Kecamatan Punggur. Tiga diantaranya berada di sekitar pasar tradisional dengan jarak yang sangat dekat. Keberadaan pasar modern akan berdampak terhadap lingkungan sekitarnya. Secara ekonomi, keberadaan pasar modern memiliki dampak terhadap pola perilaku konsumen di lingkungan sekitar, pasar tradisional dan juga pelaku usaha ritel lain di sekitar wilayah berdirinya pasar modern tersebut.

Keberadaan pasar modern juga menyebabkan tingkat persaingan antar pedagang di pasar tradisional semakin ketat. Pasar modern yang menawarkan harga yang hampir relatif sama dengan pasar tradisional memaksa pedagang di pasar tradisional harus membanting harga agar dapat bersaing dengan pasar modern. Hal tersebut secara tidak langsung akan menyebabkan tingkat persaingan yang ketat antar pedagang di pasar tradisional. Antara pedagang yang satu dengan pedagang yang lain mempunyai strategi tersendiri untuk menarik pembeli agar barang dagangannya laku.

⁴ Skripsi Eka Yuliasih, *Studi Eksplorasi Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Usaha Ritel Waserda dan Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen*, (Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2013), 2, diunduh pada tanggal 23 Oktober 2019 pukul 17:36

Keberadaan pasar modern lebih banyak dicari dan dikunjungi konsumen karena dari segi marketing mix, yaitu product, price, place, promotion, lebih unggul dibandingkan dengan pasar tradisional. Pertama dari segi produk antara pasar tradisional dengan pasar modern produk yang ditawarkan dapat dikatakan hampir sama, tetapi dalam pasar modern, variasi produk lebih banyak, penataan produk lebih rapi, dan tentu lebih memudahkan konsumen untuk mencari informasi dan membeli barang yang dibutuhkannya. Kualitas produk di pasar modern pun lebih terjamin dibandingkan pasar tradisional karena pasar modern akan senantiasa menjaga kualitas produknya, demi menjaga brand image-nya.

Dari segi harga, untuk pasar modern lebih tinggi dibandingkan dengan pasar tradisional. Meskipun begitu konsumen seringkali tetap berbelanja di pasar modern, karena harga yang ditawarkan oleh pasar modern terkadang relatif lebih menarik, sering ada penawaran diskon, dan berbagai inovasi penawaran menarik lainnya yang sangat jauh berbeda dibandingkan pasar tradisional. Kemudian dalam segi tempat, pasar modern benar-benar memberikan kondisi yang maksimal bagi para konsumen. Tempat yang digunakan pasar modern seringkali berada di pusat-pusat strategis dalam kehidupan masyarakat. Tempat berbelanja di pasar modern dibangun dengan sangat baik, kondisinya bersih dan fasilitas pendukung konsumen untuk berbelanja yang sangat lengkap, misalnya: Troly, Tas Berbelanja, Pendingin Udara, Tempat Parkir yang luas, dll.

Terakhir adalah dari segi promosi. Untuk promosi dan marketing, pasar modern memang lebih unggul di bidang teknologi dan sumberdaya. Berbagai jenis strategi dilakukan, baik itu melalui katalog produk, promo berhadiah, diskon, package yang menarik, pelayanan yang ramah maupun fasilitas tempat yang ditawarkan. Konsumen benar-benar dibawa dan dimanjakan dengan segala hal demi kenyamanan dan kepuasan dalam berbelanja.

Keberadaan pasar modern akan berpengaruh terhadap pola perubahan berbelanja masyarakat. Masyarakat banyak yang memilih untuk berbelanja di pasar modern dengan berbagai alasan. Misalnya, di satu sisi pasar modern dikelola secara profesional dengan fasilitas yang serba ada seperti arena bermain untuk anak-anak, Air Conditioner (AC), dan aja juga yang dilengkapi dengan mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Kemudahan, kenyamanan, tersedianya berbagai fasilitas, dan perbedaan harga menjadi alasan bagi masyarakat untuk memilih berbelanja di pasar modern.⁵

Selain itu, pasar tradisional masih berhadapan dengan masalah pengelolaan yang kurang profesional dan ketidaknyamanan bagi para pengunjung. Minat pembeli untuk berbelanja semakin berkurang karena berbagai alasan, seperti tempat yang panas, beberapa pasar tradisional juga masih becek saat musim hujan, banyak pengamen, dan sering terjadinya tindak kriminal

⁵ Skripsi Eka Yuliasih, *Studi Eksploritasi Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Usaha Ritel Waserda dan Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen*, (Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2013), 3.

Seperti yang terjadi di Punggur sekarang ini, terdapat beberapa Minimarket dan Swalayan diantaranya Alfamart, Indomart dan PB Swalayan. PB Swalayan punggur berdiri pada tahun 2017 dan merupakan cabang dari PB Swalayan Poncowati Bandar Jaya, jarak yang berdekatan menimbulkan eksistensi pasar tradisional menjadi berkurang. Masyarakat lebih memilih berbelanja ke PB Swalayan, padahal barang yang dijual sama saja. Kesamaan fungsi yang dimiliki oleh pusat pasar modern dan pasar tradisional, telah menimbulkan persaingan antara keduanya. Adanya pasar modern dikhawatirkan akan mematikan keberadaan pasar tradisional yang merupakan refleksi dari ekonomi rakyat.

Minimarket dan Swalayan di Punggur juga berlomba-lomba untuk memberikan kelengkapan & ketersediaan produk yang dijual, kualitas produk yang di jual, kesan terdapatnya produk-produk yang baru dipromosikan, kondisi harga dibandingkan dengan Minimarket atau pasar di sekitarnya, potongan harga (discon) yang diberikan, terdapatnya paket-paket khusus dengan harga khusus, letak yang strategis, suasana di dalam Swalayan, kebersihan ruangan, penataan dan pengelompokan produk, program promosi yang diselenggarakan, promosi di media cetak dan elektronik, adanya acara-acara lomba dan permainan dan hiburan, hadiah atau undian yang diberikan, area parkir yang tersedia, keramahan pelayanan, dan adanya papan petunjuk harga untuk memudahkan dalam mencari produk sehingga membuat para konsumen beralih dari pasar tradisional ke Minimarket dan Swalayan.

Pasar tradisional Punggur yang lebih dulu ada dibandingkan Minimarket dan Swalayan yang sekarang ada secara tidak langsung merasakan dampak dari kehadiran Minimarket dan Swalayan. Banyak masyarakat yang tinggal disekitar pasar kini beralih memilih belanja di Minimarket maupun Swalayan dengan alasan lebih lengkap dan nyaman atau sekedar melihat-lihat, meskipun sebenarnya produk-produk yang ada di Minimarket atau Swalayan pun tersedia di pasar tradisional. Selain itu ruang bersaing pedagang pasar tradisional kini juga mulai terbatas, kalau selama ini pasar tradisional Punggur dianggap unggul dalam memberikan harga relatif rendah untuk banyak komoditas.

Adanya fasilitas belanja yang jauh lebih baik, skala ekonomis pengecer modern yang cukup luas, dan akses langsung mereka terhadap produsen dapat menurunkan harga pokok penjualan mereka sehingga mereka mampu menawarkan harga yang lebih rendah. Sebaliknya pedagang pasar tradisional Punggur, mereka umumnya mempunyai skala yang kecil dan menghadapi rantai pemasaran yang cukup panjang untuk membeli barang yang akan dijualnya. Keunggulan biaya rendah pedagang tradisional pun kini mulai terkikis dan pendapatan penjual juga sudah berkurang setelah adanya pasar modern.

Berdasarkan hasil *prasurvey* keberadaan pasar modern menimbulkan dampak yang sangat signifikan hal ini dirasakan oleh para pedagang bahkan sampai penyedia jasa parkir dipasar tradisional. Menurut bapak Joko sebagai juru parkir dipasar tradisional Punggur sebelumnya layanan parkir membuka

jasa lahan parkir sejak pukul 06.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB namun saat ini mereka memulai layanan parkir hanya dari pukul 06.00 WIB sampai jam 13.00 WIB dikarenakan berkurangnya pengunjung pasar tradisional. Keberadaan pasar modern menimbulkan dampak ekonomi secara perlahan terhadap pedagang pasar tradisional, dengan sepiunya pengunjung dipasar tradisional tentu omset dari pedagang juga mengalami penurunan.⁶

Menurut beberapa pedagang pasar tradisional yang mengatakan bahwa pendapatannya menjadi menurun karena banyak para pembeli yang sekarang lebih memilih berbelanja dipasar modern. Selain berdampak terhadap pendapatan, keberadaan pasar moden juga menyebabkan menumpuknya dan membuat tertinggalnya model (Tren) produk yang dijual bagi para pedagang Baju, Jilbab, Make Up, *Aksesories* Sepatu dan Tas sehingga berakibat makin sedikitnya jumlah modal yang dikumpulkan sehingga membuat tidak adanya perputaran barang.⁷

Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional

Sebelum Adanya Pasar Modern	Sesudah Adanya Pasar Modern
Rp 1.500.000 perhari	Rp 800.000 perhari
Rp 2.500.000 perhari	Rp 1.200.000 perhari
Rp 2.400.000 perbulan	Rp 1.500.000 pebulan

⁶ Bapak Joko, Juru Parkir di Pasar Tradisional Punggur, Wawancara, Jumat , 27 Desember 2019, pukul 10.00 WIB

⁷ Bapak Johan, Ibu Rati, Bapak Raskud, Ibu Tya, Ibu Nur , Ibu Hendro, Ibu Rodiah, Ibu Sultoniah, Pedagang, Wawancara, 1 Oktober 2019

Dan beberapa konsumen seperti lebih memilih berbelanja dipasar modern dikarenakan harganya sudah tertera, nyaman, bersih, lebih terlihat keren jika berbelanja dipasar modern, memiliki fasilitas lengkap, tidak perlu melakukan tawar menawar, sering juga ada diskon yang diberikan serta bebas parkir. Namun ada juga yang memilih berbelanja dipasar tradisional karena harganya lebih murah dan bisa melakukan grosir apabila barang yang dibeli dipasar tradisional dapat dijual kembali serta tempatnya lebih dekat dari rumah dan dapat melakukan tawar menawar.⁸

Jarak pasar modern yang sangat dekat dengan pasar tradisional, serta perubahan pola berbelanja masyarakat tentu akan berpengaruh pada omset penjualan pedagang di pasar tradisional terutama untuk pedagang yang menjual barang dagangan sama dengan yang ada di pasar modern dan tidak adanya perputaran barang. Pedagang pasar tradisional harus memiliki strategi dalam upaya mempertahankan eksistensi usahanya.

Keberadaan pasar modern menimbulkan dampak ekonomi secara langsung terhadap pedagang Pasar tradisional Punggur. Faktor utama sepi pengunjung diyakini sebagai salah satu yang membuat omset penjualan pedagang kian menurun. Pengunjung yang mayoritas sudah beralih berbelanja ke pasar modern membuat kondisi pedagang Pasar tradisional semakin tidak diuntungkan. Apabila hal tersebut terjadi semakin lama, maka dikhawatirkan akan membuat pedagang gulung tikar.

⁸ Ibu Ningsih, Ibu Sri, Ibu Nunung, Ibu Rus, Ibu Tin, Ibu Susi, Ibu Dwi Wawancara, Konsumen, 9 Oktober 2019

Walaupun begitu tidak semua pengunjung beralih berbelanja ke pasar modern. Masih ada pengunjung yang tetap setia berbelanja di pasar tradisional. Memang diakui pasar tradisional sangat susah apabila harus bersaing dengan pasar modern. Bagi sebagian pengunjung, pasar tradisional masih mempunyai daya pikat yang membuat mereka masih tetap loyal berbelanja untuk memenuhi kebutuhannya.

Dilihat dari sudut pandang yang lain pasar tradisional juga mempunyai keunggulan dibandingkan dengan pasar modern. Berbelanja di pasar tradisional pengunjung masih dapat melakukan sistem tawar menawar yang menunjukkan keakraban antara penjual dan pembeli dalam membeli sebuah barang. Berbeda dengan pasar modern, dimana harga barang sudah ditetapkan dan tidak ada komunikasi antara penjual dan pembeli. Pada hal ini pasar tradisional lebih unggul dibandingkan dengan pasar modern. Tidak adanya sistem tawar menawar yang ada di pasar modern maka secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tingkat pengeluaran pengunjung dalam berbelanja.

Seiring perkembangan zaman dan diimbangi dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat, berbagai macam kemudahan dan kenyamanan yang ditawarkan oleh pusat perbelanjaan modern yang banyak dipromosikan oleh berbagai macam media, menimbulkan dampak yang kurang menguntungkan dan secara perlahan mengusik keberadaan pasar tradisional.

Keadaan semacam ini bukan berarti bebas dari masalah, maraknya pusat perbelanjaan modern (PB Swalayan) di Punggur semakin lama bisa menggeser perputaran ekonomi dalam transaksi jual beli yang ada dipasar

tradisional dan tidak bisa dipungkiri dalam jangka waktu yang panjang akan menimbulkan berbagai macam dampak terhadap pasar tradisional itu sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut dalam proposal yang berjudul Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Para Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Punggur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas maka timbul pertanyaan peneliti sebagai gambaran dari permasalahan yang akan diteliti. Pertanyaan tersebut adalah: “Bagaimana Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Para Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus Desa Tanggul Angin Di Kecamatan Punggur)?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak keberadaan pasar modern terhadap pendapatan para pedagang pasar tradisional Di Kecamatan Punggur.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua elemen untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya dalam dunia perekonomian berkaitan tentang pentingnya keberadaan pasar tradisional di era globalisasi saat ini.

b. Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi referensi agar masyarakat lebih bijaksana dalam memilih untuk berbelanja. Karena, pasar tradisional tidak akan bertahan jika masyarakat tidak mendukung keberadaannya dengan cara berbelanja dipasar tradisional tersebut.

D. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat daftar hasil penelitian yang telah diteliti oleh beberapa mahasiswa yang melakukan penelitian sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diangkat dalam pembahasan atau topik penelitian ini. Oleh karena itu penulis memaparkan perkembangan beberapa karya ilmiah yang terkait dengan pembahasan penulis diantaranya adalah:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi mahasiswa Ekonomi Islam IAIN METRO dengan judul “Pengaruh Pembangunan Pasar Tejo Agung 24 Metro Timur terhadap Ekonomi Perdagangan Tejo Agung 2012”. Dalam penelitian tersebut dari hasil analisis data diperoleh keterangan bahwa kehadiran pasar Tejo Agung 24 Metro Timur telah memberikan suatu pengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian bagi pedagang dan masyarakat, bahwa dengan keberadaan pasar tersebut membuat banyak manfaat seperti memberi kemudahan untuk mempertemukan antara produsen dan konsumen untuk saling bertransaksi seperti melakukan transaksi jual beli dan meminimalisir pengangguran terhadap penduduk atau mengangkat

kesejahteraan masyarakat., dengan ini membuktikan bahwa keberadaan pasar telah mempunyai suatu peranan yang penting bagi kehidupan masyarakat dan membawa pengaruh yang positif. Persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada tema penelitian yang sama-sama mengambil pasar tradisional. Penelitian yang dilakukan Supriyadi juga memiliki perbedaan dengan penelitian penulis, penelitian supriyadi menekankan pengaruh pembangunan pasar Tejo Agung terhadap ekonomi dan pendapatan dari pedagang di pasar tersebut. Sedangkan penulis lebih menganalisis dampak yang terjadi di pasar tradisional setelah kehadiran pasar modern.⁹

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Eka Yuliasih Universitas Yogyakarta Jurusan Pendidikan Ekonomi 2013, dengan judul “Studi Ekplorasi Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Usaha Ritel Waserda dan Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen”. Perkembangan pasar modern berdampak pada eksistensi pasar tradisional dan pelaku usaha ritel sejenis di sekitarnya. Keberadaan pasar tradisional dan usaha ritel sangat terancam dengan hadirnya pasar modern. Berdasarkan hasil pengkategorian tersebut, persepsi pelaku Usaha Ritel Waserda dan pedagang pasar tradisional terhadap keberadaan pasar modern hampir keseluruhan bersifat negatif dalam arti merasa dirugikan dengan adanya pasar modern di sekitar tempat usaha mereka.

Persepsi negatif pelaku usaha ritel Waserda dan pedagang pasar tradisional dapat dikategorikan tinggi. Keberadaan pasar modern memiliki

⁹ Skripsi Supriyadi, *Pengaruh Pembangunan Pasar Tejo Agung 24 Metro Timur terhadap Ekonomi Perdagangan Tejo Agung*, Ekonomi Islam IAIN METRO, 2012.

dampak negatif terhadap omset, pendapatan, dan jumlah pelanggan pada usaha ritel Waserda dan pedagang pasar tradisional. Penurunan omset pada usaha ritel Waserda dan pedagang pasar tradisional masing-masing sebesar 24% dan 16,3%. Sedangkan untuk pendapatan usaha ritel Waserda dan pedagang pasar tradisional masing-masing penurunannya mencapai 30% dan 17,5%. Selain penurunan omset dan pendapatan, pelaku usaha ritel Waserda dan pedagang pasar tradisional juga mengalami penurunan jumlah pelanggan. Penurunan jumlah pelanggan pedagang pasar tradisional mencapai 32%, sedangkan usaha ritel Waserda mengalami penurunan sebesar 29%.¹⁰

Ketiga, Penelitian oleh Nahdliyyul Izaayang berjudul “Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional (Studi Pengaruh Ambrukmo Plaza Terhadap Perekonomian Pedagang Pasar Desa Caturtunggal Nologaten Depok Sleman Yogyakarta) dalam penelitian tersebut mengemukakan bahwa kehadiran pasar tradisional Ambrukmo Plaza membuat pendapatan pedagang pasar tradisional menurun itu disebabkan banyaknya konsumen yang beralih untuk berbelanja di Ambrukmo Plaza karena menurut konsumen Ambrumo Plaza lebih menawarkan sistem yang lebih baik mulai dari kenyamanan dan keamanan, selain itu banyak potongan harga yang ditawarkan disana.

Penelitian yang dilakukan oleh Nahdliyyul Izza memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal membahas hadirnya pasar modern ditengah-tengah pasar tradisional. Selain itu penelitian penulis juga memiliki

¹⁰ Skripsi Eka Yuliasih, *Studi Eksplorasi Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Usaha Ritel Waserda dan Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen*, (Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2013), diunduh pada tanggal 23 Oktober 2019 pukul 17:36

perbedaan dengan penelitian ini, penelitian yang dilakukan Nahdliyyul Izaa hanya memfokuskan pengaruh minimarket terhadap omset pedagang saja, berbeda dengan penelitian penulis yang lebih menekankan setiap dampak yang terjadi dipasar tradisional setelah munculnya pasar modern. Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian memiliki kajian yang berbeda, walaupun memiliki fokus kajian yang sama pada tema-tema tertentu. Dalam penelitian yang akan dikaji oleh peneliti lebih ditekankan pada dampak keberadaan pasar modern terhadap pendapatan para pedagang pasar tradisional di Kecamatan Punggur. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, maka nampak jelas bahwa objek penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas hadirnya pasar modern ditengah-tengah pasar tradisional. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah penulis lebih menekankan terhadap dampak yang terjadi dipasar tradisional setelah munculnya pasar modern.¹¹

¹¹ Skripsi Nahdliyyul Izaa, *Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional (Studi Pengaruh Ambrukmo Plaza Terhadap Perekonomian Pedagang Pasar Desa Caturtunggal Nologaten Depok Sleman Yogyakarta)*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Dampak adalah pengaruh sesuatu yang menimbulkan akibat, benturan yang cukup kuat sehingga menimbulkan perubahan. Secara etimologis dampak berarti pelanggaran atau benturan. Pengaruh adalah daya yang ditimbulkan dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang memengaruhi dan apa yang dipengaruhi.¹²

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil biasanya mempunyai dampak tersendiri baik dampak positif maupun negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Dampak dapat dibagi ke dalam dua pengertian yaitu:

1. Dampak positif

Dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, menyakinkan, memengaruhi ataupun memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginan

¹² Skripsi Ita Riona, *Dampak Sosial Ekonomi Berdirinya Pabrik Rokok Sampoerna Di Desa Giripeni Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo*, (Pendidikan Sosial Universitas Negeri Yogyakarta 2013),

keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pemikiran terutama memikirkan hal-hal baik.¹³

2. Dampak Negatif

Dampak adalah keinginan membujuk, menakutkan, memengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain dengan tujuan agar mereka mendukung dan mengikuti keinginannya. Berdasarkan beberapa penelitian ilmiah dapat disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dampak positif.¹⁴

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dengan dampak adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh (benda) yang bisa menimbulkan efek positif ataupun negatif dalam hal ini kajiannya adalah sesuatu yang ditimbulkan dari pasar tradisional sehingga mengubah pasar tradisional dalam bidang ekonomi dan kelangsungan eksistensi pasar tradisional.

3. Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan

Berbicara mengenai dampak tidak lepas dari sifat dampak tersebut. Ada dua sifat dampak tersebut. Ada dua sifat dampak yang umum kita jumpai yaitu dampak primer dan dampak sekunder, dampak primer berhubungan dengan berubahnya lingkungan sekitar yang disebabkan secara langsung oleh kegiatan contohnya adalah ada kegiatan pelebaran jalan raya di desa maka lingkungan tempat

¹³ Skripsi Ekrad, *Dampak Pertambangan Emas Tradisional Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot, Kabupaten Mandailing Natal)*, Pendidikan Sosiologi Universitas Sumatra Utara 2018, 15.

¹⁴ *Ibid*, 16.

pelebaran jalan raya akan otomatis secara langsung berubah misalnya terjadi penggusuran rumah penduduk. Dampak sekunder adalah dampak yang ditimbulkan karena dampak primer contoh dalam kasus pelebaran jalan dampak sekunder adalah perubahan pola hidup penduduk karena penggusuran rumah sehingga tidak lagi bisa beraktifitas seperti biasa sampai dapat menemukan rumah baru.¹⁵

Selain dari sifatnya, dampak dari kebijakan ada yang bersifat diinginkan dan tidak diinginkan salah satu contoh misalnya untuk mengurai kemacetan lalu lintas di jalanan sebuah kota, para pembuat kebijakan menerapkan pelebaran jalan agar dapat menampung kendaraan lebih banyak dan arus lalu lintas menjadi lancar. Setelah kebijakan pelebaran jalan di implementasikan, arus lalu lintas memang menjadi lancar. Arus lalu lintas yang lancar merupakan dampak yang diinginkan dari implementasi kebijakan tersebut. Akan berbeda jika implementasi pelebaran jalan justru meningkatkan angka kecelakaan di jalan raya karena masih minimnya kesadaran pengguna kendaraan bermotor atau mungkin juga penggunaan jalan yang sudah lebar dan masih baru (datar dan mulus) sebagai tempat balapan liar oleh beberapa orang.

Peningkatan angka kecelakaan dan penggunaan jalan baru sebagai area balapan liar adalah dampak yang tidak diinginkan.

Sekalipun dampak yang sebenarnya dari suatu kebijakan mungkin jauh

¹⁵ Aldinur Armi, Saleh Soeaidy, Ainul Hayat, *Dampak Sosial Ekonomi Kebijakan Relokasi Pasar (Studi Kasus Relokasi Pasar Dinoyo Malang)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 4, No. 10, 1-6.

dari harapan dan keinginan pembuat kebijakan, tetapi kebijakan itu memiliki konsekuensi penting bagi masyarakat. Misalnya, suatu program pengentasan kemiskinan tidak berjalan efektif di sebuah negara, akan tetapi kebijakan ini menunjukkan bahwa pemerintah negara tersebut masih memiliki perhatian dalam pengentasan kemiskinan. Terkait dengan dampak sosial ekonomi adalah pembahasan terhadap sistem sosial ekonomi yang meliputi norma, gagasan, aktifitas, dan interaksi masyarakat.

Terkait dengan dampak sosial ekonomi adalah pembahasan terhadap sistem sosial ekonomi yang meliputi norma, gagasan, aktifitas, dan interaksi masyarakat, dampak sosial bisa dikaitkan dengan beberapa aspek seperti dampak keamanan, dampak transportasi, dampak kebersihan lingkungan maupun pengaruh bagi pedagang itu sendiri.¹⁶

4. Dampak Sosial Ekonomi

Teori perubahan sosial sebagai awal mula munculnya teori tentang dampak sosial dan ekonomi.¹⁷ Sebelum membahas dampak sosial, perubahan sosial sebagai suatu bentuk peradaban manusia akibat adanya perubahan alam, biologis, fisik yang terjadi sepanjang kehidupan manusia. Selain itu perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.

¹⁶*Ibid*, 7

¹⁷ Isna Fitria Agustina, *Analisis Dampak Sosial Dan Ekonomi Kebijakan Pengembangan Kawasan Mix Use Di Kecamatan Jabon*, JKMP (ISSN. 2338-445X DAN E-ISSN. 2527 9246), Vol. 4, No. 2, September 2016,155.

Perubahan sosial sebagai segala perubahan-perubahan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.¹⁸ Dari penjelasan tentang perubahan sosial, dapat dijelaskan pertama tentang dampak sosial dampak dibagi menjadi dua yaitu dampak primer dan dampak sekunder. Dampak primer adalah dampak yang langsung dirasakan oleh suatu kegiatan. Sedangkan lebih jelasnya analisis kebijakan dengan beberapa indikator seperti:

- a. perubahan sistem sosial
- b. nilai-nilai individu dan kolektif
- c. perilaku hubungan sosial
- d. gaya hidup dan ekspresi mode serta,
- e. struktur masyarakat.

Dampak sosial adalah sebuah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena adanya sesuatu hal. Pengaruh yang dimaksud adalah akibat yang terjadi pada masyarakat, baik karena suatu kejadian itu mempengaruhi masyarakat atau hal lainnya didalam masyarakat. Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat juga menimbulkan dampak secara ekonomi, dikelompokkan dalam tiga indikator, yaitu:

- a. *direct effect* meliputi penjualan, kesempatan kerja, pendapatan pajak, dan tingkat pendapatan,

¹⁸*Ibid*, 155.

- b. *indirect effect*, meliputi perubahan tingkat harga, perubahan mutu dan jumlah barang dan jasa, perubahan dalam penyediaan properti dan variasi pajak, serta perubahan sosial dan lingkungan
- c. *induced effects*, yaitu pengeluaran rumah tangga, dan peningkatan pendapatan.¹⁹

Selain itu dampak ekonomi juga terdiri dari:

- a. dampak terhadap pendapatan
- b. dampak terhadap aktivitas ekonomi
- c. dampak terhadap pengeluaran.

Dari sini lebih diperjelas bahwa dampak ekonomi dijelaskan sebagai akibat dari suatu perubahan yang terjadi di lingkungan. Hal ini menjadi dampak sosial ekonomi dapat dilihat dari sisi positif dan negatif sehingga dapat lebih berimbang dalam memberikan penilaian.²⁰

B. Pasar

1. Pengertian Pasar

Masyarakat sebagai pelaku ekonomi merupakan faktor dominan yang turut mewarnai kegiatan pemasaran di suatu tempat atau daerah. Untuk itu pelaku bisnis yang terlibat langsung dalam suatu kegiatan pemasaran yang harus memperhatikan konsep penjualan yang bertujuan untuk memberikan kepuasan konsumen dalam jangka panjang. Pasar selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat paling penting bagi masyarakat sehari-hari. Bagi masyarakat, pasar bukan hanya tempat

¹⁹*Ibid*, 155.

²⁰*Ibid*, 155.

bertemunya antara penjual dan pembeli tetapi sebagai tempat berintraksi. Pasar adalah tempat pertemuan antara penjual dengan pembeli. Atau pasar adalah daerah atau tempat (area) yang di dalamnya terdapat kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran yang saling bertemu untuk membentuk suatu harga.²¹ Menurut Philip Kotler, pasar adalah tempat bagi penjual dan pembeli melakukan transaksi untuk memenuhi kebutuhannya.²²

Dari pendapat-pendapat bahwa pasar adalah suatu tempat bertemunya para pedagang dan pembeli guna melakukan transaksi jual beli serta melakukan proses tawar-menawar.

2. Pasar Modern

Pasar modern mulai berkembang di Indonesia pada tahun 1970-an, namun masih terkonsentrasi di kota-kota besar. Akan tetapi, sejak tahun 1998 perkembangan pasar modern semakin berkembang seiring dengan masuknya investasi asing di sektor usaha ritel. Pasar modern mulai berkembang ke kota-kota kecil untuk mencari pelanggan. Pasar modern merupakan sektor usaha ritel, sehingga pasar modern dapat disebut juga sebagai ritel modern atau toko modern.

Pemerintah menggunakan istilah pasar modern dengan toko modern sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Perdagangan No. 53/MDAG/PER/12/2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, mendefinisikan

²¹ Mursid M, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 25.

²² Philip Kotler, *Manajemen dan Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2001), 162.

toko modern adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran yang berbentuk *Minimarket, Supermarket, Departement Store, Hypermarket* ataupun grosir yang berbentuk perlukulakan.²³

Barang yang dijual di pasar modern memiliki variasi jenis yang beragam. Selain menyediakan barang-barang lokal, pasar modern juga menyediakan barang impor. barang yang dijual mempunyai kualitas yang relatif lebih terjamin karena melalui penyeleksian terlebih dahulu secara ketat sehingga barang yang tidak memenuhi persyaratan akan ditolak. Secara kuantitas, pasar modern umumnya mempunyai persediaan barang di gudang yang terukur. Dari segi harga, pasar modern memiliki label harga yang pasti (tercantum harga sebelum dan setelah dikenakan pajak).²⁴

Sedangkan menurut Andini Elisabet berpendapat bahwa pasar modern adalah jenis pasar yang penjual dan pembelinya tidak bertransaksi langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (barcode), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan mandiri atau dilayani pramuniaga.²⁵

Dari kedua uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pasar modern adalah pasar yang menjual suatu barang yang sudah diberi label harga dan

²³Endi Sarwoko, Jurnal Ekonomi Modernisasi: “*Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional Di Wilayah Kabupaten Malang*”, (Universitas Kanjuruhan Malang), Vol 4, Nomer 2/ juni 2008, 98.

²⁴*Ibid*, 99.

²⁵Andini Elisabet, *Pasar Tradisional dan Pasar Modern*, diunduh pada tanggal 30 September 2019

berkode namun tidak terjadi secara langsung antara penjual dan pembeli.

Adapun pasar modern memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²⁶

- a. Harga sudah tertera dan diberi Barcode
- b. Barang yang dijual beraneka ragam dan umumnya tahan lama
- c. Berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan sendiri (Swalayan)
- d. Ruangan Ber-AC dan nyaman tidak terkena trik matahari
- e. Tempat bersih
- f. Tata tempat sangat diperhatikan untuk mempermudah dalam pencarian barang
- g. Pembayaran dilakukan dengan membawa barang ke cashier dan tidak ada tawar menawar lagi.

3. Jenis-jenis Pasar Modern

Pasar Modern sudah berkembang begitu pesat, berikut ini jenis-jenis pasar modern seperti:²⁷

a. Departement Store

Departement Store atau yang sering disebut toko serba ada adalah toko ritel yang memiliki ragam lini produk yang banyak serta dikelompokan sesuai dengan kategori lini produknya seperti furniture, mainan book, peralatan rumah tangga dan peralatan olahraga.

²⁶*Ibid*

²⁷ Sopiah, *Manajemen Bisnis Ritel*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), 50.

b. *Supermarket*

Supermarket atau pasar swalayan adalah bentuk tokoh ritel yang oprasinya cukup besar, berbiaya rendah, margin rendah, volume penjualan tinggi, terkelompok berdasarkan lini produksi, self service diranjang untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

c. *Minimarket*

Minimarket adalah pasar swalayan yang secara ukuran toko dan jumlah item barang yang dijual lebih sedikit daripada supermarket dan hypermarket, dimana jumlah item barang yang dijual untuk minimarket antara 3000-5000 macam yang dijual.

d. *Hypermarket*

Hypermarket adalah pasar swalayan terbesar baik dari ukuran fisik bangunan maupun jumlah barang yang dijual. Barang yang dijual di atas 15000 macam barang dagangan yang dijual.

Perbedaan karakteristik minimarket, supermarket, hypermarket, departement store dan perkulakan menurut Perpers No. 112 tahun 2007 juga disebutkan batasan luas bangunan:²⁸

- a. Minimarket, luas lantai kurang dari 400 m²
- b. Supermarket, 400 m² sampai dengan 5.000 m²
- c. Hypermarket, lebih lantai dari 5.000 m²
- d. Departement store, luas lantai lebih dari 400 m².

²⁸ Afif Noor, Jurnal Ekonomi Islam: “ *Perlindungan Terhadap Pasar Tradisional di Tengah Ekspansi Pasar Ritel Modern*”, (UIN Walisongo Semarang), Volume IV/ Edisi 2/ November 2013, 113.

Pasar modern juga memiliki keunggulan dan kelemahan, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Keunggulan pasar modern

Keunggulan pasar modern antara lain sebagai berikut:²⁹

- 1) Pasar modern menyediakan lingkungan berbelanja yang lebih nyaman, bersih dengan jam buka yang lebih panjang, dan menawarkan aneka pilihan pembayaran seperti tunai atau kartu kredit.
- 2) Barang yang dijual memiliki variasi jenis yang beragam, selain menjual barang lokal, pasar modern juga menjual barang inport.
- 3) Barang yang dijual memiliki kualitas yang relatif lebih terjamin karna melalui penyeleksian yang ketat sehingga barang yang tidak memenuhi persyaratan akan ditolak.
- 4) Dari segi kuantitas pasar modern memiliki persediaan barang yang terukur.
- 5) Pasar modern juga dikelola oleh pihak yang profesional dengan strategi manajemen pemasaran yang bagus.

b. Kelemahan pasar modern

Kelemahan pasar modern antara lain sebagai berikut:³⁰

- 1) Praktik jual belinya dimana konsumen tidak bisa tawar menawar harga barang yang hendak dibeli, karna harga telah ditetapkan.

²⁹ Sopiah, *Manajemen Bisnis*, 53.

³⁰ *Ibid*, 54.

- 2) Dalam pasar modern penjual dan pembeli tidak bertransaksi langsung, pembeli melihat label harga yang telah tercantum dalam barcode, berada dalam bangunan dan pelayanan dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga.

4. Pasar Tradisional

Pada Peraturan Menteri Perdagangan No. 53/M-DAG/PER/12/2008 dijelaskan bahwa pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.³¹

Berdasarkan uraian di atas, pasar tradisional adalah suatu pasar yang di dalamnya terjadi sebuah transaksi secara langsung antara penjual dan pembeli seperti proses tawar-menawar serta bangunan yang seadanya yang telah diberikan oleh pemerintah, tidak seperti pasar modern yang dimiliki atau didirikan oleh orang-orang yang memiliki saham dan modal yang besar sehingga dapat membangun pasar modern dengan dilengkapi fasilitas-fasilitas yang cukup baik. Pasar tradisional biasanya terdapat di setiap daerah. Tidak memandang apakah itu daerah perkotaan maupun daerah pedesaan. Pasar tradisional menjual berbagai macam kebutuhan,

³¹Endi Sarwoko, Jurnal Ekonomi Modernisasi: “*Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional Di Wilayah Kabupaten Malang*”, (Universitas Kanjuruhan Malang), Vol 4, Nomer 2/ juni 2008, 100.

mulai dari makanan, pakaian, perlengkapan rumah tangga, elektronik, dan lain sebagainya.

Ciri-ciri pasar tradisional antara lain sebagai berikut:³²

- a. Memperjualbelikan barang/jasa kebutuhan sehari-hari secara eceran.
- b. Melibatkan banyak pedagang eceran berskala kecil.
- c. Bangunan dan fasilitas pasarnya relatif sederhana.
- d. Pemilikan dan pengelolaan umumnya dilakukan oleh pemerintah daerah.

Pasar modern juga memiliki keunggulan dan kelemahan, diantaranya adalah sebagai berikut:

Kelebihan pasar tradisional antara lain sebagai berikut:³³

- 1) Banyak pembeli datang untuk membeli kebutuhan sehari-hari seperti daging, sayur-sayuran, ikan dan lain sebagainya.
- 2) Untuk kualitas barang tidak kalah dengan pasar modern
- 3) Harganya lebih murah jika dibandingkan dengan pasar modern.
- 4) Memungkinkan pembeli untuk dapat menawar harga barang sehingga mencapai kesepakatan dengan pedagang.

Kekurangan pasar tradisional antara lain sebagai berikut:³⁴

- 1) Tempat yang kurang teratur dan kurang bersih
- 2) Bau yang tak sedap
- 3) Pembagian wilayah kategori barang dagangan yang kurang jelas

³²Sopiah, *Manajemen Bisnis*, 123.

³³*Ibid*

³⁴*Ibid*, 123.

- 4) Banyak tokoh yang menaruh barang dagangan sampai keluar toko sehingga membuat gang yang menjadi lalu lalang para pembeli menjadi lebih sempit dal lain sebagainya.

5. Perbedaan Pasar Modern dan Pasar Tradisional

Setiap orang pasti memiliki berbagai kebutuhan yang beraneka ragam. Macam-macam kenutuhan tersebut dapat dipenuhi dengan mengunjungi pasar. Baik pasar modern ataupun pasar tradisional, kedua jenis pasar tersebut memiliki perbedaan, yaitu: ³⁵

Perbedaan Pasar Modern dan Pasar Tradisional

No	Aspek	Pasar Tradisional	Pasar Modern
1	Historis	Evolusi Panjang	Fenomena Baru
2	Fisik	Kurang baik, sebagian baik	Baik dan Mewah
3	Pemilikan/Kel embagaan	Milik masyarakat/desa, pemda, sedikit swasta	Umumnya perorangan/swasta
4	Modal	Modal lemah/subsidi/swadya masyarakat/inpers	Modal kuat/ digerakan oleh swasta
5	Konsumen	Golongan menengah ke bawah	Umumnya golongan menengah ke atas
6	Metode	Ciri dilayani, tawar-	Ada ciri swalayan,

³⁵Skripsi M Agung Bhakti Negara, *Analisis Preferensi Konsumen dalam Berbelanja di Pasar Tradisional dan Pasar modern di Kota Makasar*, (Falkultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Universitas Lampung, 2018) diunduh pada tanggal 11 Febuari 2020, 15.

No	Aspek	Pasar Tradisional	Pasar Modern
	Pembayaran	menawar	pasti
7	Status Tanah	Tanah negara, sedikit sekali swasta	Tanah swasta/perorangan
8	Pembiayaan	Kadang-kadang ada subsidi	Tidak ada subsidi
9	Pembangunan	Umumnya pembangunan dilakukan oleh Pemda/desa/masyarakat	Pembangunan fisik umumnya oleh swasta
10	Pedagang yang masuk	Beragam, masal dari sektor informal sampai perdagangan menengah dan besar	Pemilik modal juga pedagangnya (tunggal) atau beberapa pedagang formal skala menengah dan besar
11	Peluang Masuk/Partisip asi	Bersifat masal (perdagangan kecil, menengah dan bahkan besar)	Terbatas umumnya pedagang tunggal dan menengah ke atas
12	Jaringan	Pasar regional, pasar kota, pasar kawasan	Sistem rantai korporasi nasional atau bahkan terkait dengan modal luar

No	Aspek	Pasar Tradisional	Pasar Modern
			negeri (Manajemen Tersentralisasi)
13	Transaksi	Dilakukan secara langsung, dapat melakukan proses tawar menawar	Tidak dilakukan secara langsung

C. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya)³⁶. Kebutuhan dan keinginan tidak terbatas jumlahnya, hanya saja kebutuhan dan keinginan tersebut dibatasi dengan jumlah pendapatan yang diterima oleh seseorang. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat tentu berbeda antar satu dengan yang lainnya, hal ini disebabkan berbedanya jenis pekerjaan yang dilakukannya. Perbedaan pekerjaan tersebut dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikan, skill dan pengalaman dalam bekerja. Indikator tingkat kesejahteraan dalam masyarakat dapat diukur dengan pendapatan yang diterimanya.³⁷

³⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 185.

³⁷Pitma Pertiwi, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2015

Pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan akibat penjualan produk perusahaan. Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengirim barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.³⁸

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.³⁹

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk yang berasal dari kegiatan suatu usaha atau perusahaan dalam penciptaan barang atau jasa yang mengakibatkan peningkatan dan penurunan pendapatan.

2. Karakteristik Pendapatan

Walaupun jenis pendapatan yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda, tetapi dari sudut akuntansi seluruh pendapatan tersebut

³⁸ Soemarso S.R *Akuntansi Suatu Pengantar*. (Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat), 54

³⁹ Mahyu Danil, *Journal Ekonomika*: "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen" (Universitas Almuslim Bireuen Aceh), Vol. IV No. 7, 9.

mulai dari kelompok pendapatan yang berasal dari penjualan barang jadi hingga pendapatan dari penjualan jasa memiliki karakteristik yang sama dalam pencatatannya.

Karakteristik pendapatan merupakan pendapatan yang muncul dari kegiatan-kegiatan pokok suatu usaha atau perusahaan dalam mencari keuntungan. Pendapatan itu sifatnya berulang-ulang atau berkesinambungan kegiatan-kegiatan pokok tersebut pada dasarnya berada dibawah kendali manajemen. Karakteristik pendapatan dibagi menjadi dua karakteristik yaitu:

- a. Jika bertambah saldonya, harus dicatat disisi kredit. Setiap pencatatan di sisi kredit berarti akan menambah saldo pendapatan tersebut.
- b. Jika berkurang saldonya harus dicatat di sisi debet. Setiap pencatatan di sisi debet berarti akan mengurangi saldo pendapatan tersebut.

3. Jenis-jenis Pendapatan

Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu: Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) serta Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.⁴⁰

4. Sumber Pendapatan

⁴⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama Cetakan Kelima (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2012), 46.

Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber pendapatan masyarakat terdiri dari: Sektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan. Sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti: penghasilan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain. Sektor subsisten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

5. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi volume pendapatan dalam perusahaan adalah sebagai berikut

- a. Kondisi dan kemampuan penjualan
- b. Kondisi pasar
- c. Modal
- d. Kondisi operasional perusahaan⁴¹

Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

- a. Produk

Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran

⁴¹ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. (Penerbit Salemba. Empat, 2010) 127.

perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

b. Harga

Jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

c. Distribusi

Prantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan promosi

d. Promosi

Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi dan mengingatkan konsumen agar memilih program yang diberikan perusahaan.⁴²

⁴² Ibid, 128.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

Penelitian adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis, logis, dan berencana untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis data, serta menyimpulkan dengan menggunakan metode atau teknik tertentu untuk mencari jawaban atau permasalahan yang timbul.⁴³

1. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah *Field Research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat.⁴⁴ Dari Penelitian tersebut dapat dipahami bahwa penelitian ini adalah kualitatif lapangan dimana penelitian dilakukan untuk mempelajari secara teratur latar belakang dan keadaan sekarang yang terjadi dari dampak keberadaan pasar modern terhadap pendapatan para pedagang pasar tradisional di Kecamatan Punggur.

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang digunakan bersifat *deskriptif kualitatif*. Menurut Juliyansyah Noor, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha

⁴³Moh Karim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Yogyakarta: Uin Malik Press, 2010), 36.

⁴⁴Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung, Mandar Maju, 1996),

mendesripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang.⁴⁵ Sedangkan penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁶ Sehingga dalam penelitian ini akan mengetahui bagaimana dampak keberadaan pasar modern terhadap pendapatan para pedagang pasar tradisonal di Kecamatan Punggur.

B. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.⁴⁷ Penetapan sumber data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan dan menjangring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber atau informan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁸ Dalam penelitian ini data primer langsung diperoleh dari lapangan yaitu pasar tradisional di kecamatan punggur. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik *Snowball*.

Adapun cara untuk menentukan sampel menggunakan *Snowball* yaitu teknik penentuan responden dengan mengambil

⁴⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tests, Disetasi, dan Karya Ilmiah*, cet. Ke-3 (jakarta:Kencana, 2013), 34

⁴⁶Moh, Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Malang, UIN Maliki Press, 2010) 175

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), 376

sejumlah kasus melalui hubungan keterkaitan dari satu orang dengan orang lain atau kasus dengan kasus lain, kemudian mencari hubungan selanjutnya melalui proses yang sama demikian seterusnya.

Teknik penentuan sampel dengan didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan populasi yang diketahui sebelumnya.⁴⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah 8 pedagang pasar tradisional yang berjualan sembako, baju, pecah belah, jilbab serta sepatu tas serta juru parkir dan 10 konsumen.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁵⁰ Berdasarkan pengertian tersebut, maka dalam mengumpulkan data tentang dampak keberadaan pasar modern terhadap kondisi pasar tradisional tidak hanya bergantung pada sumber data primer, tetapi juga melalui sumber lain yang dapat memberikan informasi tentang obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan berupa buku-buku sebagai literatur pokok atau penunjang seperti: Mursyid M, *Manajemen Pemasaran*, Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara dan Pasar*, Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Strategi*

⁴⁹Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 156.

⁵⁰Ibid, 156.

Pemasaran, Philip Kotler, Manajemen dan Pemasaran, Kasmir, Kewirausahaan

C. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data adalah mekanisme yang harus dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, yang merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data.⁵¹ Teknik pengumpul data disebut juga sebagai alat-alat pengumpul data. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang peneliti gunakan antara lain:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah metode memperoleh data atau informasi dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau yang di wawancarai dengan tujuan untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan. Berikut ini beberapa bentuk wawancara:

- a. Wawancara sistematis, adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman (*guide*) tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada responden. Pedoman wawancara tersebut digunakan oleh pewawancara sebagai alur yang harus diikuti, mulai dari awal sampai akhir wawancara, karena biasanya pedoman tersebut telah disusun sedemikian rupa

⁵¹Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian.*, 203

sehingga merupakan sederetan daftar pertanyaan, dimulai dari hal-hal yang mudah dijawab oleh responden sampai dengan hal-hal yang lebih kompleks.

- b. Wawancara terarah. Wawancara ini dilaksanakan secara bebas, tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara.
- c. Wawancara mendalam adalah wawancara yang dilakukan secara informal. Biasanya wawancara ini digunakan bersamaan dengan metode observasi partisipasi. Wawancara mendalam dilakukan tanpa menggunakan *guide* tertentu, dan semua pertanyaan bersifat spontan sesuai dengan apa yang dilihat, didengar, dirasakan pada saat wawancara bersama-sama responden.⁵²

Dalam penelitian ini wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terarah atau sering disebut wawancara bebas terpimpin. Wawancara terarah atau wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilaksanakan secara bebas, tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara.⁵³ Maksudnya adalah dengan kebebasan maka dapat menggali dan memperoleh informasi lebih dalam tentang pokok permasalahan dari

⁵²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian.*, 134-136

⁵³Ibid, 135

responden. Sedangkan terpimpin adalah peneliti mengontrol jalannya wawancara agar sesuai dengan rencana dan tidak melewati batas dari wawancara. Adapun yang menjadi sasaran dalam metode wawancara adalah 8 pedagang pasar tradisional yang berjualan sembako, buah-buahan, baju, pecah belah, jilbab serta sepatu tas serta juru parkir dan 10 konsumen.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger agenda, dan sebagainya.⁵⁴ Dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data yang bersumber dari tulisan atau dokumen seperti foto dan audio visual maupun non visual.

D. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.⁵⁵

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172

⁵⁵Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian.*,219.

Kemudian penulis mengadakan perbandingan antara teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi di lapangan guna mengambil suatu kesimpulan dari penelitian ini terhadap pelaksanaan teori dan praktik di lapangan sesuai atau tidak dengan teori yang ada.

Data tersebut kemudian di analisis dengan menggunakan metode berfikir *induktif*. Metode berfikir *induktif* adalah metode berfikir yang dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.⁵⁶

Jadi metode berfikir *induktif* yaitu metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang ada dilapangan terkait dampak adanya pasar modern terhadap kondisi pasar tradisional di kecamatan Punggur.

⁵⁶Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial.*, 93

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum tentang Pasar Tradisional Punggur

1. Sejarah Pasar Punggur

Kecamatan punggur merupakan salah satu dari 28 kecamatan yang ada di kabupaten Lampung Tengah, Kampung Tanggulangin adalah Kampung yang pembukaannya langsung di tangani oleh Jawatan Transmigrasi pada tahun 1954 dengan peresmian pada awal bulan Maret 1955. Sejak di resmikan pada tahun 1955 desa Tanggul Angin berkembang dengan pesat baik dalam hal kemasyarakatan maupun pembangunannya, dan pada tahun 1993 desa Tanggul Angin meraih penghargaan menjadi Desa Swasembada Kampung Tanggul Angin terdiri dari 9 desa yang mempunyai 1 tempat berbelanja yang berdiri pada tahun 1970an, kemudian pada tahun 2001 pasar tersebut dibongkar untuk direnovasi dan membuat para pedagang terlebih dahulu pindah ke pasar penampungan yang berjarak 100m dari pasar sebelumnya sampai pada tahun 2003 para pedagang kembali berjualan ditempat semula sampai saat ini.⁵⁷

Pasar Punggur memiliki berbagai macam jumlah pedagang diantaranya: pedagang pupuk ada 8 unit toko, bengkel ada 4 unit toko, alat motor ada 3 unit motor, pedagang makanan ada 37 unit toko, hasil bumi ada 9 unit toko, pedagang klontongan ada 45 unit toko, elektronik ada 4 unit toko, obat/kesehatan ada 2 unit toko, hp ada 3 unit toko, pedagang kain ada 66 unit

⁵⁷Bapak Sutris Sebagai Pengelola Pasar, Wawancara, pada hari Rabu 10 Juni 2020, Pukul 10.00 WIB

toko, salon ada 3 unit toko, minyak tanah 3 unit toko, grabatan ada 71 unit toko, buku ada 4 unit toko, sepatu ada 9 unit toko, tembakau ada 5 unit toko, alat bangunan 3 unit toko, koperasi ada 2 unit toko, penjahit ada 7 unit toko, jamu ada 8 unit toko, pedagang emas ada 4 unit toko, alat kosmetik ada 14 unit toko, pedagang buah ada 6 unit toko, sayuran ada 253 unit toko, ikan ada 2 unit toko, pedagang telur ada 1 unit toko. Dengan jumlah keseluruhan ada 576 unit toko, dengan masing-masing jumlah toko jenis A ada 114 unit toko, jenis B ada 192 unit toko, jenis C ada 240 unit toko kemudian toko yang buka ada 470 unit, yang tutup ada 106 unit dan hamparan 100 unit.⁵⁸

⁵⁸ Dokumen Jumlah Pedagang Pasar Tanggul Angin, dikutip pada 8 Juni 2020

2. Struktur Pasar Kampung Tanggul Angin⁵⁹



⁵⁹ Dokumen Struktur Pasar Punggur Kampung Tanggul Angin, dikutip pada 8 Juni 2020, Pukul 10.00 WIB

B. Unsur Daya Tarik Pasar Tradisional Sehingga Dapat Berkesan

Pasar adalah salah satu kegiatan perdagangan yang tidak bisa terlepas dari kegiatan sehari-hari manusia. Dengan demikian pesatnya perkembangan penduduk maka semakin besar pula tuntutan kebutuhan akan pasar baik secara kuantitas maupun kualitas. Pasar tradisional memiliki potensi sebagai ikon daerah. Akan tetapi, dengan semakin berkembangnya pasar modern, pasar tradisional menjadi semakin terpinggirkan keberadaannya.⁶⁰

Saat ini masyarakat cenderung memilih pasar modern sebagai tempat berbelanja. Namun pada kenyataannya pasar tradisional masih memiliki daya tarik tersendiri, pasar tradisional masih menjadi pilihan masyarakat ketika mencari segala macam sayuran, buah-buahan, daging, bumbu, dan keperluan rumah tangga lainnya.

Salah satunya adalah pasar tradisional yang terletak di desa Tanggul Angin kecamatan Punggur, tak hanya menjual berbagai macam bahan makanan tetapi tersedia juga kios-kios yang menjual pakaian dewasa dan anak-anak, permainan anak-anak, kosmetik, alat elektronik bahkan toko emas. Sebelum adanya pasar modern pasar ini selalu dipadati pengunjung terlebih lagi ketika akhir pekan dan hari-hari besar.

Beberapa alasan pasar tradisional ini masih diminati disampaikan oleh beberapa konsumen yaitu Ibu Nunung yang memiliki usaha bejulan dirumahnya mengatakan bahwa beliau lebih senang berbelanja dipasar

⁶⁰ Maritfa Nika Andriana dan Mohammad Mukti Ali, Jurnal Teknik PWK: “*Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta*”, (Universitas Diponegoro), Vol 2, No 2/2013

tradisional karena dekat dengan rumah dan bisa melakukan grosir apabila barangnya ingin dijual kembali.⁶¹ Kemudian Ibu Rus sebagai ibu rumah tangga, beliau mengatakan bahwa dipasar tradisional harganya cukup terjangkau, bisa melakukan tawar menawar dan dekat juga dari rumah dan menurut beliau pasar modern memberikan pengaruh minat berbelanja apalagi jika dipasar modern terdapat diskon yang besar namun beliau tetap memilih berbelanja dipasar tradisional.⁶² Ibu khusnul sebagai ibu rumah tangga, beliau lebih memilih berbelanja dipasar tradisional karena pasar tradisional menyediakan hampir semua yang dibutuhkan masyarakat seperti sayur, buah, bumbu dapur serta memiliki harga yang terjangkau.⁶³

Ibu Ratna yang memiliki usaha kuliner. Beliau lebih memilih berbelanja dipasar tradisional karena pasar tradisional buka jauh lebih pagi, ini memudahkan baginya yang mempunyai usaha kuliner sedangkan dipasar modernsini tidak menjual sayuran, buah, bumbu dapur dll.⁶⁴ Ibu Endang sebagai ibu rumah tangga, beliau lebih memilih berbelanja dipasar tradisional karena harganya lebih murah dan barang kebutuhan sehari-hari lebih lengkap selain itu membuat para pembeli dan penjual akan makin akrab bahkan bisa jadi dengan juru parkir juga.⁶⁵

Berdasarkan pemaparan diatas,yang dilakukan peneliti dapat mendeskripsikan bahwa adanya pasar modern terhadap pendapatan para pedagang pasar tradisional memiliki salah satu perbedaan yaitu terletak pada

⁶¹ Ibu Nunung, Konsumen, Wawancara, 29 Juni 2020, Pukul 09.00 WIB

⁶² Ibu Sri, Konsumen, Wawancara, 29 Juni 2020, 09.00 WIB

⁶³ Ibu Khusnul, Konsumen, Wawancara, 29 Juni 2020, 09.30 WIB

⁶⁴ Ibu Ratna, Konsumen, Wawancara, 30 Juni 2020, 10.00 WIB

⁶⁵ Ibu Endang, Konsumen, Wawancara, 30 Juni 2020, 10.00 WIB

cara melakukan transaksi masing-masing pasar, tidak semua konsumen memilih berbelanja dipasar modern. Ada beberapa konsumen yang tetap setia memilih berbelanja dipasar tradisional dikarenakan dipasar tradisional menyediakan hampir kebutuhan masyarakat sehari-hari seperti sayur, buah, daging dan lain sebagainya serta dipasar tradisional bisa melakukan transaksi secara langsung sehingga membuat pedagang dan pembeli menjadi lebih akrab dan bisa saja menjadi langganan.

C. Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Para Pedagang Pasar di Desa Tanggul Angin

Dari hasil wawancara, dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan para pedagang pasar tradisional untuk menjaga eksistensi usahanya yaitu mereka mengaku berjualan seperti biasanya, sama seperti sebelum hadirnya pasar modern ditengah-tengah pasar tradisional.

Selain itu para pedagang pasar tradisional untuk mempertahankan eksistensi usahanya jika dilihat dari segi berjualan, mereka menjual barang dagangannya secara tradisional yaitu melayani pembeli satu persatu, tidak ada harga yang tertera dimasing-masing barang dagangannya. Mereka tidak menerapkan strategi khusus dalam mengembangkan bisnisnya. Dilihat dari segi harga, mereka tidak menjual barang dagangannya dengan harga lebih murah dari pasar modern. Akan tetapi, ada beberapa barang yang lebih murah seperti beras, tepung terigu dan telur. Sedangkan produk makanan ringan dan kebutuhan sehari-

hari mereka menjual dengan harga sama dan kadang lebih murah dari pasar modern.⁶⁶

Pasar tradisional dapat menerapkan dua harga yaitu harga eceran dan harga grosir, jadi untuk pembeli yang membeli dalam jumlah besar akan diberi harga grosir. Dalam usahanya, pedagang pasar tradisional tidak berupaya untuk menambah modal usaha. Mereka hanya melakukan usaha dengan modal yang mereka miliki saat ini karna pendapatan mereka menurun sejak hadirnya pasar modern ditengah-tengah pasar tradisional tersebut.

Keberadaan pasar modern berdampak pada pendapatan pasar tradisional Punggur, hal ini berdampak pada pendapatan serta jumlah pembeli rata-rata perhari sebelum dan sesudah adanya pasar modern. Pedagang pasar tradisional Punggur tidak memiliki strategi khusus dalam menangani kehadiran pasar modern.

Mencermati seberapa besar dampak pasar modern terhadap pasar tradisional menjadi pembahasan yang menarik. Hadirnya pasar modern yang berdekatan dengan pasar tradisional memberikan suatu pengalaman baru bagi masyarakat dalam hal berbelanja. Tata ruangapik, tempat belanja aman dan nyaman.

Pasar tradisional memiliki berbagai macam konsumen, yang terdiri dari konsumen rumah tangga dengan kisaran jumlahnya 40 sebesar 40%, pedagang keliling dengan kisaran jumlahnya 15 sebesar 15% (pedagang keliling menjual sayuran dan sembako sebanyak 12 orang, sedangkan pedagang keliling bukan

⁶⁶Bapak Raskud, Bapak Johan, Ibu tya, Pedagang, Wawancara, 28 Juni 2020, Pukul 10.00 WIB

bahan pokok sebanyak 3 orang) dan pembeli barang untuk dijual kembali dengan kisaran jumlahnya 45 sebesar 45%. Sedangkan dari berbagai macam konsumen tersebut yang melakukan jumlah transaksi lebih besar adalah pembeli barang untuk dijual kembali. Menurut beberapa pedagang mereka mendapatkan barang dagangannya dari produsen yang datang langsung ke pasar tradisional untuk menawarkan barang, cara mereka menetapkan harga jual produk pun sama dilihat dari berapa jumlah modal awal barang yang mereka jual serta harga jual yang mereka tawarkan sama saja dengan toko lainnya.

Hadirnya pasar modern yang berdekatan dengan pasar tradisional bisa saja membuat eksistensi dan keberadaan pasar tradisional. Dampak yang terjadi pada pasar modern dapat diketahui dari paparan hasil wawancara yang dilakukan kepada narasumber sebagai berikut:

Bapak Raskud, beliau berjualan dipasar Punggur ini baru 7 tahun sebagai pedagang sepatu dan tas, sistem pengelolaan pasar ini sudah sesuai dari segi sarana dan prasarananya. Menurut beliau mendapatkan barang dagangannya dari produsen yang datang langsung ke pasar tradisional untuk menawarkan barang, cara mereka menetapkan harga jual produk pun sama dilihat dari berapa jumlah modal awal barang yang mereka jual serta harga jual yang mereka tawarkan sama saja dengan toko lainnya. Setelah hadirnya pasar modern untuk pendapatan perhari mencapai Rp. 50.000,- jika dihitung selama satu bulan saya mendapatkan Rp.1500.000,- dan sebelum hadirnya pasar modern keuntungan yang didapat

perharinya sebesar Rp. 80.000,- berarti selama satu bulan saya bisa mendapatkan Rp 2.400.000,-⁶⁷ dengan persentase 6,2%.

Bapak Johan, beliau berdagang dipasar punggur ini sudah sekitar 10 tahun sebagai pedagang sembako, menurut beliau mendapatkan barang dagangannya dari produsen yang datang langsung ke pasar tradisional untuk menawarkan barang, cara mereka menetapkan harga jual produk pun sama dilihat dari berapa jumlah modal awal barang yang mereka jual serta harga jual yang mereka tawarkan sama saja dengan toko lainnya. Menurut beliau dengan kehadiran 3 pasar modern beberapa tahun belakangan ini sangat mempengaruhi dagangannya apalagi jika dipasar modern sedang mengadakan diskon besar-besaran seperti minyak, gula, kecap dll otomatis ibu rumah tangga lebih memilih ke pasar modern. Hal ini sangat berdampak pada pendapatan saya yang perharinya bisa mendapatkan Rp. 2.500.000,- namun sekarang hanya Rp. 1.200.000,-⁶⁸ dengan persentase 4,8%.

Ibu Hendro, beliau sudah berdagang disini sekitar ya paling 6 tahun sebagai pedagang perabot rumah tangga atau barang pecah belah dipasar Punggur ini. Beliau mendapatkan barang dagangan ini dari produsen dengan menetapkan harga jual dilihat dari modal awalnya dan menentukan harga jual tentu sama dengan pedagang yang lain. Saat ini sebelum dan sesudah adanya pasar modern pendapatan yang di perolehnya masih seimbang atau sama saja, tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan yang saya peroleh.⁶⁹

Ibu rati, beliau sudah berjualan dipasar ini 7 tahun sebagai pedagang snack dan makanan ringan dipasar ini, menurut beliau sebelum adanya pasar

⁶⁷ Bapak Raskud, Pedagang, Wawancara, pada 28 Juni 2020, Pukul 10.00 WIB

⁶⁸ Bapak Johan, pedagang, Wawancara, pada 28 Juni 2020, Pukul 10.00 WIB

⁶⁹ Ibu Hendro, Pedagang, Wawancara Pada 28 Juni 2020, Pukul 10.30 WIB

modern warungnya ramai dikunjungi pembeli. Adanya pasar modern menarik minat konsumen untuk berbelanja dipasar modern dibandingkan dipasar tradisional sehingga pendapatannya menjadi menurun dengan penghasilan perbulan saya bisa mencapai Rp. 2.000.000 kini menurun menjadi Rp. 1.400.000 terkadang Rp 1.000.000 dengan persentase 10%.⁷⁰

Ibu Tya, beliau sudah berjualan disini sudah 6 tahun sebagai pedagang baju, Menurut beliau mendapatkan barang dagangannya dari produsen yang datang langsung ke pasar tradisional untuk menawarkan barang, cara mereka menetapkan harga jual produk pun sama dilihat dari berapa jumlah modal awal barang yang mereka jual serta harga jual yang mereka tawarkan sama saja dengan toko lainnya. Setelah adanya pasar modern ditengah-tengah pasar tradisional ini pendapatan saya menjadi tidak menentu yang biasanya Rp1.500.000 sekarang hanya mampu Rp600.000 dengan persentase 4% dalam satu hari yang berakibatkan makin sedikitnya jumlah modal yang saya kumpulkan sehingga membuat tidak adanya perputaran barang.⁷¹

Ibu Nur, beliau berjualan disini sudah sejak 2015 sebagai pedagang khusus Jilbab, saya mendapatkan barang dagangannya dari produsen yang datang langsung ke pasar tradisional untuk menawarkan barang, cara mereka menetapkan harga jual produk pun sama dilihat dari berapa jumlah modal awal barang yang mereka jual serta harga jual yang mereka tawarkan sama saja dengan toko lainnya. Pendapatan setelah adanya pasar modern menjadi menurun, yang biasanya dapat mencapai Rp. 1.500.000 bahkan bisa lebih, namun saat ini semenjak hadirnya

⁷⁰Ibu Rati, Pedagang, Wawancara, pada 29 Juni 2020, Pukul 09.00 WIB

⁷¹ Ibu Tya, Pedagang, Wawancara, 29 Juni 2020, Pukul 09.10 WIB

pasar modern (PB Swalayan) hanya dapat mencapai Rp. 750.000 dengan persentase 5% dalam sehari sehingga mengakibatkan barang dagangan saya menjadi menumpuk dan membuat jilbab-jilbab ini ketinggalan model (Tren).⁷²

Ibu Rodiah, beliau sudah berjualan dipasar ini 7 tahun sebagai pedagang Make Up dan Aksesories. Beliau mendapatkan barang dagangannya dari produsen yang datang langsung ke pasar tradisional, untuk menawarkan barang, cara mereka menetapkan harga jual produk pun sama dilihat dari berapa jumlah modal awal barang yang mereka jual serta harga jual yang mereka tawarkan sama saja dengan toko lainnya. Menurutnya semenjak hadirnya pasar modern membuat pendapatan yang biasanya dapat mencapai Rp. 1.300.00 bahkan bisa lebih, namun sekarang ini dalam sehari hanya mampu mendapat Rp. 900.000 dengan persentase 6,9%. Menurut beliau konsumen lebih tertarik berbelanja dipasar modern yang disugahi fasilitas yang nyaman dan bersih.⁷³

Ibu Sultoniah, beliau sudah berjualan dipasar sudah 8 tahun sebagai pedagang buah-buahan, hadirnya pasar modern tidak membuat pendapatannya menjadi berkurang, jika harus bersaing dengan pasar modern beliau tidak khawatir karena buah-buahan yang beliau jual baik dan segar sehingga membuat warung miliknya tetap ramai dikunjungi oleh pembeli.⁷⁴

Ibu Eka Warni, beliau sudah berjualan dipasar ini sudah 10 tahun sebagai pedagang sembako, beliau mendapatkan barang dagangannya dari produsen yang datang langsung ke pasar tradisional untuk menawarkan barang, cara mereka menetapkan harga jual produk pun sama dilihat dari berapa jumlah modal awal

⁷² Ibu Nur, Pedagang, Wawancara, 29 Juni 2020, Pukul 09.30 WIB

⁷³ Ibu Rodiah, pedagang, Wawancara, 29 Juni 2020, Pukul 10.00 WIB

⁷⁴ Ibu Sultoniah, Pedagang, Wawancara, 30 Juni 2020, Pukul 09.00 WIB

barang yang mereka jual serta harga jual yang mereka tawarkan sama saja dengan toko lainnya. Menurut beliau semenjak hadirnya pasar modern membuat pendapatannya menjadi menurun yang awal sebelum ada pasar modern Rp 3.500.000 namun kini Rp 2.000.000

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa data pasar modern di Punggur menyebabkan menurunnya jumlah pengunjung dipasar tradisional. Kehadiran pasar modern yang berdekatan dengan pasar Punggur membuat pasar tradisional menjadi menurunnya pendapatan sebesar 36,6%. Hal ini dapat dibuktikan dari pendapat-pendapat pedagang pasar tradisional, banyak pedagang pasar yang mengatakan bahwa intensitas pembelian menjadi berkurang serta disebabkan oleh perilaku konsumen yang lebih memilih berbelanja dipasar modern dikarenakan pasar tradisional memiliki permasalahan pasar seperti kotor, kumuh, becek sedangkan dipasar modern tempatnya bersih, nyaman, serta dipasar modern sering terdapat diskon besar-besaran sehingga konsumen lebih tertarik untuk berbelanja dipasar modern. Namun, untuk pedagang sayur dan buah-buah tidak mengalami pengaruh terhadap pendapatan, menurut hasil wawancara dengan konsumen ada yang menyatakan bahwa para konsumen nyaman berbelanja dipasar modern karena disuguhkan oleh fasilitas yang lengkap sedangkan dipasar tradisional masih menggunakan fasilitas manual.

D. Analisis Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Para Pedagang Pasar di Desa Tanggul Angin

Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional

Sebelum Adanya Pasar Modern	Sesudah Adanya Pasar Modern
Rp 1.500.000 perhari	Rp 800.000 perhari
Rp 2.500.000 perhari	Rp 1.200.000 perhari
Rp 2.400.000 perbulan	Rp 1.500.000 pebulan

Pendapatan adalah arus kas masuk yang berasal dari kegiatan suatu usaha atau perusahaan dalam penciptaan barang atau jasa yang mengakibatkan peningkatan dan penurunan pendapatan.⁷⁵ Dari hasil wawancara oleh pedagang pasar tradisional dapat dianalisis bahwa pendapatan pedagang pasar tradisional mengalami penurunan sebesar 36,6% sejak hadirnya pasar modern, penurunan pendapatan dapat disebabkan oleh faktor promosi yang dilakukan pasar modern untuk menarik minat konsumen berbelanja dipasar modern serta disebabkan juga oleh faktor harga apabila pasar modern melakukan diskon harga secara besar-besaran otomatis hal tersebut membuat konsumen lebih tertarik untuk berbelanja dipasar modern.

⁷⁵ Soemarso S.R *Akuntansi Suatu Pengantar*. (Edisi Lima.Jakarta: Salemba Empat), 54

Dampak adalah pengaruh sesuatu yang menimbulkan akibat, benturan yang cukup kuat sehingga menimbulkan perubahan.⁷⁶ Dampak dapat dibagi menjadi dua, yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positif yang dirasakan oleh pedagang pasar tradisional adalah dimana para pedagang pasar tradisional harus berusaha mempertahankan usaha yang dikelolanya dengan cara apapun salah satunya dengan membuat strategi usaha dagang secara online atau alternatif lain terkait dengan usaha dagang yang akan dikelolanya sehingga menjadi ciri khas tersendiri didalam mengelola usaha dagangannya dan secara otomatis dapat menambah hasil keuntungan yang diperoleh, selain itu pedagang pasar tradisional dapat mengubah penataan produk secara rapi dan sesuai, tidak mencampur menjadi satu. Dampak negatif yang dirasakan oleh pedagang pasar tradisional adalah dengan turunnya pendapatan mereka secara signifikan. Banyak konsumen yang beralih untuk berbelanja di pasar modern karena tempatnya lebih nyaman dan bersih.

Dampak sosial adalah sebuah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena adanya sesuatu hal. Pengaruh yang dimaksud adalah akibat yang terjadi pada masyarakat, baik karena suatu kejadian itu mempengaruhi masyarakat atau hal lainnya didalam masyarakat. Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat juga menimbulkan dampak secara ekonomi.⁷⁷ Setelah kehadiran pasar modern ditengah-tengah pasar tradisional menyebabkan perubahan pola gaya hidup

⁷⁶ Skripsi Ita Riona, *Dampak Sosial Ekonomi Berdirinya Pabrik Rokok Sampoerna Di Desa Giripeni Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo*, (Pendidikan Sosial Universitas Negeri Yogyakarta 2013

⁷⁷Isna Fitria Agustina, *Analisis Dampak Sosial Dan Ekonomi Kebijakan Pengembangan Kawasan Mix Use Di Kecamatan Jabon*, JKMP (ISSN. 2338-445X DAN E-ISSN. 2527 9246), Vol. 4, No. 2, September 2016,155

konsumen yang lebih memilih pasar modern, padahal produk yang dijual dipasar tradisional sama saja dengan produk yang dijual dipasar modern. Perubahan sosial sebagai segala perubahan-perubahan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Para Pedagang Pasar Tradisional, dapat disimpulkan bahwa kehadiran pasar modern telah memberikan dampak terhadap pasar tradisional. Dampak keberadaan pasar modern terhadap para pedagang pasar tradisional Punggur adalah penurunan pendapatan sebesar 36,6% hal ini dapat dibuktikan dari pendapat-pendapat pedagang pasar tradisional dengan jumlah pedagang pasar tradisional 576 unit toko. Hadirnya pasar modern menjadi salah satu pesaing pedagang pasar tradisional, pasar modern yang berdekatan dengan pasar tradisional telah menarik konsumen untuk berbelanja di pusat pembelanjaan ini, sehingga telah membuat eksistensi dan keberadaan pasar tradisional menjadi kurang diminati.

B. Saran

1. Bagi para pedagang pasar tradisional

Sebaiknya pedagang pasar tradisional lebih melakukan upaya-upaya untuk mempertahankan eksistensi usahanya, menambah modal usaha dan meningkatkan kualitas pelayanan agar mampu bersaing dengan pasar modern.

2. Bagi pengelola pasar

Pengelola pasar tradisional memiliki peran penting dalam mengupayakan agar strategi tersebut berjalan dengan baik, melakukan pembinaan dan pemberdayaan

pasar tradisional tersebut. Beberapa hal yang masih harus dibenahi seperti: kebersihan, penataan lokasi yang sesuai dengan jenis barang yang dijual, lorong untuk pembeli yang lapang agar mudah berlalu-lalang antara pembeli, adanya pengaturan pencahayaan dan pengaturan udara, keamanan, kualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Abdurrahman, Nana Herdiana. *Manajemen Strategi Pemasaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015.
- Agustina, Isna Fitria "Analisis Dampak Sosial Dan Ekonomi Kebijakan Pengembangan Kawasan Mix Use Di Kecamatan Jabon", JKMP (ISSN. 2338-445X DAN E-ISSN. 2527 9246), Vol. 4, No. 2, September 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Armi, Aldinul Saleh Soeaidy, Ainul Hayat, *Dampak Sosial Ekonomi Kebijakan Relokasi Pasar (Studi Kasus Relokasi Pasar Dinoyo Malang)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 4, No. 10
- Azis, Abdul. *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Bhakti Negara, M Agung. "Analisis Preferensi Konsumen Dalam Berbelanja di Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Kota Makassar", Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Lampung, 2018.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosisal Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Danil, Mahyu "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh, Vol. IV No. 7
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Ekrad, *Dampak Pertambangan Emas Tradisional Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi kasus di Desa Hutabagrot Nauli Kecamatan Hutabagrot Kabupaten Mandailing Natal)*, Pendidikan Sosiologi Universitas Sumatra Utara, 2018.
- Fitria Agustina Isna, *Analisis Dampak Sosial Dan Ekonomi Kebijakan Pengembangan Kawasan Mix Use Di Kecamatan Jabon*, JKMP (ISSN. 2338-445X DAN E-ISSN. 2527 9246), Vol. 4, No. 2, September 2016
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.

- Izaa Nahdliyul, *Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional (Studi Pengaruh Ambrukmo Plaza Terhadap Perekonomian Pedagang Pasar Desa Caturtunggal Nologaten Depok Sleman Yogyakarta)*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Jamal Abd, HadifNst Annisa Annisa. “*Dampak Pasar Modern (Alfamart) Terhadap Usaha Pasar Tradisional di Kabupaten Aceh Besar*”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol 3 No 1 Febuari 2018.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung. Mandar Maju, 1996.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Malang. UIN Maliki Press, 2010.
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kottler, Philip. *Manajemen dan Pemasaran*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Kusumawaty, Venny Suryani “*Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi*”, program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung
- M, Mursid. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Mujahidin, Akhmad. *Ekonomi Islam: Sejarah. Konsep. Instrumen. Negara dan Pasar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Nika Andriana Maritfa dan Mohammad Mukti Ali, Jurnal Teknik PWK: “*Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta*”, (Universitas Diponegoro), Vol 2, No 2/2013
- Noor, Afif. “*Perlindungan Terhadap Pasar Tradisional di Tengah Ekspansi Pasar Ritel Modern*” Jurnal Ekonomi Islam, Vol IV/Edisi 2/November 2013.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi. Tests. Disetasi. dan Karya Ilmiah*. cet. Ke-3 Jakarta: Kencana, 2013.
- Pertiwi, Pitma *Nalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Riona Ita, *Dampak Sosial Ekonomi Berdirinya Pabrik Rokok Sampoerna Di Desa Giripeni Kecamatan WatesKabupaten Kulon Progo*, Pendidikan Sosiologi Universitas Yogyakarta, 2013.

Sarwoko, Endi. “*Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional Di Wilayah Kabupaten Malang*”, Jurnal Ekonomi Modernisasi. Volume 4. Nomer 2/ Juni 2008.

Sopiah, *Manajemen Bisnis Ritel*, Yogyakarta: Andi Offset, 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Tsaman, Aulia. *Ekonomi Manajerial Dengan Pendekatan Matematis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Yuliasih, Eka. “*Studi eksplorasi dampak keberadaan pasar modern terhadap usaha ritel waserda dan pedagang pasar tradisional di kecamatan klirong kabupaten kebumen*”, pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2003.

Zuriah Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iah@metrouniv.ac.id

Nomor : 2037/In.28/D.1/TL.00/07/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Kepala Pasar Tradisional Desa
Tanggul Angin Kec. Punggur
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 2036/In.28/D.1/TL.01/07/2020, tanggal 02 Juli 2020 atas nama saudara:

Nama : **DIAN SUKMA DEWI**
NPM : 1502040025
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Pasar Tradisional Desa Tanggul Angin Kec. Punggur, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAMPAK KEBERADAAN PASAR MODERN TERHADAP PENDAPATAN PARA PEDAGANG PASAR TRADISIONAL (STUDI KASUS DI DESA TANGGUL ANGIN KECAMATAN PUNGGUR)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Juli 2020

Wakil Dekan I,



Drs. H. M. Saleh MA

NIP 19650111 199303 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296;

Nomor : 2547/In.28.3/D.1/PP.00.9/10/2019
Lampiran :-
Perihal : **Pembimbing Skripsi**

14 Oktober 2019

Kepada Yth:

1. Drs. H. M. Saleh, M.A.
 2. Nurul Mahmudah, M.H.
- di – Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Dian Sukma Dewi
NPM : 1502040025
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)
Judul : Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kondisi Pasar Tradisional (Studi Kasus Tanggul Angin, Kecamatan Punggur)

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi :
 - a. Pembimbing I, mengoreksi outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi Proposal, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang di keluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kejembagaan

MUHAMMAD SALEH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-581/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DIAN SUKMA DEWI
NPM : 1502040025
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1502040025.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 30 Juni 2020
Kepala Perpustakaan

Drs. Mochamad Sudin, M.Pd
NIP. 1952003119810301001




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id,e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dian Sukma Dewi Fakultas/Jurusan : FEBI/ESY
NPM : 1502040025 Semester/TA : IX/2019/2020

NO	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Juma 10 Juli 2020		- Acc Bab IV dan bab V - Acc Abstrak	

Dosen Pembimbing II


Nurul Mahmudah, M.H

Mahasiswa Ysb,


Dian Sukma Dewi
NPM.1502040025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dian Sukma Dewi Fakultas/Jurusan : FEBI/ESY
NPM : 1502040025 Semester/TA : IX/2019/2020

NO	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
			✓ Lempari screenshot mi dari kalst mka s/d kalst Ddakey.	
			✓ Perbari gostack sesuai petunjuk.	
			✓ Perbari kalst tuba dan kalst bagian sales.	
			✓ Ace Part IV V	
			✓ Ace metode Munazamatkan.	
	Selasa 14/07/ 2020	✓		

Dosen Pembimbing I

Drs. H. M. Saleh, M.A
NIP. 19650111 199303 1 001

Mahasiswa Ysb,

Dian Sukma Dewi
NPM.1502040025

LAMPIRAN GAMBAR





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama lengkap Dian Sukma Dewi, lahir Tanggul Angin, 21 November 1997. Anak dari pasangan Bapak Paryono dan Ibu Waliyatin. Peneliti menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 3 Tanggul Angin setelah lulus pada tahun 2009, melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Punggur selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi di SMAN 1 Punggur dan selesai pada tahun 2015

Pada tahun 2015 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah melalui jalur SPAN PTKIN Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro yang sekarang telah beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.